

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POCKET BOOK*

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan prosesi peningkatan atau perbaikan dalam suatu aspek, baik individu, organisasi, produk, atau komunitas. Proses pengembangan mencakup langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan keterampilan, pemanfaatan sumber daya, atau inovasi. Dalam bidang pendidikan, pengembangan dapat berarti peningkatan kurikulum atau metode pengajaran. Secara umum, pengembangan bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan dalam bidang pendidikan khususnya dalam konteks penelitian, dan mengacu pada rangkaian aktivitas sistematis dengan fungsinya untuk mewujudkan dan memvalidasi kebaruan produk maupun menyempurnakan produk terdahulu yang terlebih dahulu ada.

Inovasi di lingkup pendidikan seringkali berfokus pada transformasi proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk merancang materi pembelajaran dan dikemas secara efisien guna menghadirkan lingkungan pembelajaran yang joyful dan meaningful. Hal ini telah dibuktikan oleh Anesia dalam penelitiannya, yang menyimpulkan bahwa pengembangan media utamanya berbasis teknologi dalam mater gerak linier terbukti fungsional sebagai solusi cadangan untuk mengatasi beberapa problematika yang dirasakan siswa saat mencoba untuk menyerap informs yang diberikan.¹ Dalam melakukan pengembangan, terdapat beberapa proses yang harus dilakukan, diantaranya yaitu melakukan analisis kebutuhan. Dalam proses analisis akan

¹ Azizul Azizul et al., "Pengembangan Bahan Ajar Komik Digital Pada Materi Gerak," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 97–104, <https://doi.org/10.31932/ve.v11i2.829>.

diawali dengan melibatkan observasi terhadap pengajaran yang dibutuhkan dengan memahami tujuan pembelajaran, serta masalah yang dihadapi siswa . Pada proses perencanaan, yaitu merumuskan sejumlah rangkaian terstruktur baik dari konten hingga pengimplementasian. Selain itu, pemilihan perangkat dan cara penggunaannya pun juga dilakukan untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, desain dan evaluasi. Dengan hal ini, diharapkan para pendidik mampu mengembangkan sebuah media yang berguna bagi siswa dalam mencerna pemahaman yang jelas.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Penyebutan “media pembelajaran” didasarkan oleh serapan dari istilah Latin "*medium*", kemudian dijamakkan menjadi media. Dalam etimologis ini, media diartikan sebagai perantara, saluran. Di sisi lain, Gerlach dan Ely menggambarkan media dalam artian luas sebagai situasi yang dibentuk dari cakupan antara materi, individu, atau peristiwa yang memungkinkan adanya tambahan ilmu, kecakapan, maupun sikap bagi siswa² Pada hakikat inilah, media pembelajaran merujuk pada sarana selama pengajaran untuk membantu penerima informasi dalam menguasai materi. Djamarah dan Zain menerjemahkan istilah tersebut sebagai seperangkat *tools* yang digunakan oleh guru untuk memudahkan prosesi pengajaran.³

Pada hakikatnya, media menyediakan berbagai jenis sumber belajar, seperti video, simulasi, dan aplikasi interaktif, guna memungkinkan siswa dalam menafsirkan pengetahuan yang bersifat kompleks dengan cara yang konkret dan bervariasi.⁴ Media pembelajaran juga menduduki posisi instrumen dalam fungsinya untuk merangsang

² Septy Nurfadhillah, “*Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*”, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2021), h. 8

³ Djamarah & Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 121

⁴ Puji Rahayuningsih, Wahyu Hidayah dkk, Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, *Education Jurnal : Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 2.no.1 (Februari 2022) : 3

siswa agar terjadinya proses belajar,⁵ menafsirkan pengetahuan dengan cara yang konkret dan bervariasi. Namun demikian, dalam praktik digunakannya media perlu teknik operasional khusus agar sasaran yang dituju dapat tercapai. Oleh karena itu, dengan memilih media pembelajaran yang disesuaikan, prosesi belajar mengajar diharapkan mampu meningkat efisien, menggugah, maupun bermakna untuk siswa.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Belajar mengajar tidak selalu melibatkan hal-hal yang bersifat konkret. Dalam implementasinya, proses pembelajaran justru banyak mengandung pembahasan konsep abstrak yang tak kasat mata. Maka demikian, penggunaan media dalam pendidikan sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan pendidikan efektif. Di sisi lain, fungsi media juga memegang peranan krusial dalam mengoptimalkan efektivitas serta efisiensi proses instruksional melalui berbagai fungsi strategisnya sebagai berikut :

- a. Fungsi Informatif, yaitu media bertindak sebagai pusat informasi yang berisi sejumlah materi untuk dipahami siswa. Melalui media yang difungsikan ini, materi-materi kompleks dapat diubah ke dalam unsur-unsur yang lebih konkret, sehingga pembelajaran teoretis dapat mudah dicerna siswa.⁶
- b. Fungsi Motivational, yaitu fungsi media sebagai pendorong minat, perhatian, dan antusiasme siswa pada proses pengajaran. Dalam beberapa uraian sebelumnya pun telah dijelaskan bahwa motivasi siswa cenderung naik ketika penerapan media juga tepat sesuai materi yang diajarkan.
- c. Fungsi Interaktif, yaitu fungsi media yang diposisikan untuk sarana komunikasi tiap individu dalam kelas selama proses pengajaran. Interaksi yang diwujudkan melalui

⁵ Moh. Abdul Shomad and Susi Rahayu, "Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika," *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science* 2, no. 2 (2022): 2829–3363.

⁶ Aisyah Fadilah and others, 'Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research (JSR)*.1 no. 2 (2023):1–17.

media akan mengubah suasana belajar menjadi fleksibel sekaligus mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa.⁷

- d. Fungsi kognitif, berarti media ditetapkan sebagai pembantu siswa dalam melancarkan proses memahami dan mengingat informasi secara praktis.

Selain itu, menurut Joko Sutrisno⁸, fungsi media terbagi menjadi enam yang di antaranya adalah:

- a. Pembangkit motivasi dan minat siswa.
- b. Pengulangan informasi yang telah disampaikan.
- c. Penyedia rangsangan pembelajaran.
- d. Peningkat kontribusi siswa.
- e. Pemberi evaluasi paling cepat.
- f. Penyedia sarana uji coba yang dinamis.

Dengan memahami berbagai fungsi tersebut, diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang optimal sangat berguna untuk meraih tujuan yang ditetapkan. Media pembelajaran menjadi unsur yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar.

4. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berdasarkan fungsinya sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pengajaran agar mudah diserap oleh siswa, media pembelajaran terbagi ke beberapa jenis yang di antaranya:

- a. Media Visual

⁷ *Ibid* h. 10

⁸ Mohamad Miftah, " *Peran, Fungsi dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* " , Cet. Perdana (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022),h. 4

Jenis ini seringkali berupa gambar atau ilustrasi yang difungsikan sebagai penguat kognitif siswa.⁹ Selain itu, beberapa bentuk jenis ini dapat diwujudkan melalui ilustrasi, foto, film, maupun beberapa benda yang dapat dilihat dengan jelas. Di antara banyaknya manfaatnya, jenis ini berfungsi bagi penarikan atensi siswa sekaligus membantu dalam mewujudkan gambaran lebih jelas terhadap materi.

b. Media Audio

Media audio menekankan penyampaian informasi melalui indra pendengaran dan berkontribusi penting bagi tambahnya informasi yang dapat diserap siswa. Contohnya seperti radio, rekam suara, dan cerita lisan.

c. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah jenis media hasil menggabungkan kedua karakteristik jenis sebelumnya. Perwujudan media ini meliputi audio slide, learning video, dan beberapa format serupa.¹⁰ Jenis media ini menawarkan proses pengajaran yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan komponen pendengaran dan visual secara bersamaan.

5. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran membawa beragam kebolehan atau manfaat pada prosesi pengajaran di kelas. Di antara manfaat yang dimaksud tersebut adalah:

- a. Media mampu membuat motivasi siswa meningkat. Keuletan dan intensitas siswa saat berkontribusi untuk materi saat penggunaan media, akan menimbulkan kecenderungan stimulus memahami serta menguasai pelajaran.

⁹ Eko Sri Wahyuni and Yokhebed Yokhebed, "Deskripsi Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Biologi Sma Negeri Di Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1105>.

¹⁰ Muhamad Yusup, Qurotul Aini, and Komala Dwi Pertiwi, "Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi," *Technomedia Journal* 1, no. 1 (2016): 126–38, <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>.

- b. Menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih dinamis. Dalam hal ini, guru bisa lebih fokus pada mendukung dan membimbing siswa dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memberikan umpan balik, daripada sekadar menyampaikan informasi¹¹.
- c. Memperjelas makna konten pembelajaran. Media pembelajaran membantu materi lebih mudah diolah sehingga memungkinkan siswa untuk mengonversi konten abstrak lebih jelas demi mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Mendorong partisipasi aktif siswa. Ketepatan pemilihan media yang dibawakan akan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengobservasi, memproyeksikan, mempresentasikan, dan melakukan kegiatan interaktif lainnya..

6. Indikator Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipercaya efektif ketika memenuhi kriteria berikut:

- a. Materi yang disajikan sudah lengkap dan memiliki kedalaman yang memadai sesuai dengan jenjang dan sasaran siswa.
- b. Meningkatkan minat belajar siswa.¹²
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa¹³
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa¹⁴.
- e. Media mudah dan efektif digunakan dalam penyampaian materi

7. Media Pembelajaran *Pocket Book*

¹¹ Junaidi, Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 3, no. 1 (Aprill 2019) : 54-55

¹² Isnaini Apri Utami, Sunardi, and Nur Arifah Drajati, "English Reading E-Module Based on Gamification and Contextual Teaching and Learning to Promote Reading Comprehension Skills," *Journal of Education Technology* 8, no. 1 (2024): 63–76.

¹³ Doby Putro Parlindungan, Galang Pakarti Mahardika, and Dita Yulinar, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SD Islam An-Nuriyah," *Proseding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020.

¹⁴ Parlindungan, Mahardika, and Yulinar.

Buku saku (*Pocket book*) adalah buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca¹⁵. Media *Pocket Book* dapat berupa media berbasis cetak atau digital. Media ini dirancang untuk merangkum dan memadatkan materi sehingga praktis dan mudah di bawa. Ukuran *Pocket Book* berdasarkan standar Internasional umumnya berukuran A6 (10,5 x 14,8 cm) yang merupakan buku paling kecil dan pas masuk ke dalam saku. Adapun ukuran lainnya yang dianggap ideal sehingga teks tidak terlalu rapat dan gambar bisa terlihat lebih jelas yaitu pada ukuran B6 (12,5 x17,6 cm). Isi dari media *Pocket Book* berupa poin-poin penting yang dirancang dengan gambar ilustrasi penuh warna. Sehingga siswa mampu merespon dengan cepat terkait informasi yang diberikan tanpa perlu lama untuk memahaminya¹⁶.

Dalam penggunaannya, media pembelajaran *Pocket Book* dapat diaplikasikan dengan berbagai materi pelajaran, yang di design sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Pada praktiknya, guru bisa mengelola materi pembelajaran dan tugas siswa secara terpusat, serta memantau perkembangan dan perolehan belajar siswa dengan lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini akan mempermudah pengelolaan kelas serta meningkatkan efisiensi kinerjanya.

8. Kelebihan Media Pembelajaran *Pocket Book*

Dalam penggunaannya pada prosesi pengajaran, setiap media tentu memiliki kelebihan begitupun *Pocket Book* yang menurut Damarani¹⁷ unggul dalam beberapa keadaan, antara lain:

a. *Pocket Book* menjadi salah satu jenis media yang sederhana dan praktis.

¹⁵ Nurul Hidayati, Dyah Sulistyani, and Dwi Teguh Rahardjo, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X," *Pendidikan Fisika* Vol.01, no. No.01 (2013): 164–72.

¹⁶ Destinia Sentia Widiyanti, Bukman Lian, "Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Mathematic (Pocmat) Materi Bangun Datar Kelas III SD," *El-Muhbib Jurnal Pemikiran &P Penelitian Pendidikan Dasar* Vol.8, no. No.2 (2024): 263–77.

¹⁷ J.S Damarani, "Pengembangan Buku Saku Operasi Hitung Matematika Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Tema 4 Di SD Baiturrohman Griya Mangli Indah Jember," *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.

- b. Mempunyai akses yang fleksibel.
- c. Memadukan narasi dengan visual menarik menjadikan proses kognitif siswa lebih cepat.
- d. Mempermudah pengulangan dan evaluasi materi.

9. Kekurangan Media Pembelajaran *Pocket Book*.

Dalam penerapannya di lapangan, media pembelajaran juga memiliki kekurangan yang akan diperoleh pada saat pengimplementasiannya. Kekurangan dari media pembelajaran *Pocket Book* diantaranya adalah :

- a. Keterbatasan dalam muatan materi. Hal ini disebabkan materi yang di sajikan mungkin diperlukan pemahaman konsep yang lebih kompleks.
- b. Pembuatannya membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan proses design dan menyusun materi memerlukan ketelitian dan waktu yang tidak sebentar.
- c. Karena media pembelajaran ini cetak, sehingga proses pencetakannya yang relatif lama serta buku mudah hilang atau rusak¹⁸.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa kekurangan media ini biasanya dikompensasi oleh keunggulannya, yaitu kepraktisan dan kemudahan dibawa yang dapat meningkatkan minat baca

B. PEMAHAMAN

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah proses kognitif yang melibatkan interaksi antara individu dan objek, baik dalam bentuk abstrak maupun nyata. Tingkatan pemahaman seseorang ditempatkan berdasarkan sejauh mana ide, rancangan, serta pembuktian saling terkait. Pemahaman seseorang sendiri akan menjadi lebih tinggi ketika elemen-elemen ini

¹⁸ Bambang Suratman, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 08, no. No.02 (2020): 305–17.

diorganisasikan ke dalam jaringan yang sangat terintegrasi. Teori taksonomi Bloom, membagi pemahaman menjadi bentuk bertingkat yang dikategorikan dengan enam jenis, yaitu C1 sampai C6, mulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisa, memadukan, dan mengevaluasi.¹⁹ Adapun secara khusus, pada penelitian ini kategori kognitif yang dikaji mendalam adalah pemahaman atau tingkat C2. Fokus utamanya akan mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami materi ajar, termasuk keterampilan menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan..

Menurut Depdiknas²⁰, yang dikutip dari Wardhani, menegaskan terkait pengukuran terhadap pemahaman konseptual siswa dinilai dari beberapa keterampilan seperti menguraikan kembali suatu konsep, mengkategorikan objek berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan hakikatnya, mencotuhkan hal yang sejalan ataupun sebaliknya, merepresentasikan konsep secara matematis dan beragam, merumuskan batas persyaratan yang diperlukan untuk penjelasan sebuah konsep, serta menerapkan dan menyeleksi kategori yang tepat.

Menurut Susanto²¹, dikutip dari Mawwadah menafsirkan pemahaman sebagai serangkaian langkah yang melibatkan keterampilan dalam menjelaskan dan memproyeksikan sesuatu, untuk menguraikannya secara lebih luas dan memadai melalui deskripsi, contoh, dan pernyataan, serta untuk menjalankan analisis yang lebih bervariasi. Prosesnya memungkinkan seseorang untuk menggunakan suatu hal abstrak seadanya menjadi model objek yang ingin dipahami. Untuk mencapai pemahaman, suatu individu perlu memiliki kemampuan serta disposisi tertentu yang berkaitan dengan objek.

¹⁹ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

²⁰ Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 76–85, <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>.

²¹ Vivi Aledya, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa', *yang dikutip dari Mawwadah* 2016, 2.May (2019), 0–7.

Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan, serta memprediksi perilaku dari objek atau sistem yang sedang dipelajari.

Dalam konteks ini, pemahaman tidak hanya sekadar mengetahui informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap objek tersebut. Pemahaman dapat menciptakan hubungan antara seseorang dalam memahami dan objek yang ingin dipahami. Hal ini berarti bahwa pemahaman bersifat subjektif, yaitu dua individu dapat memiliki pemahaman yang berbeda tentang objek yang sama berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks mereka masing-masing. Pemahaman sering berkaitan dengan konsep pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat memahami suatu objek tanpa harus mengetahui teori atau konsep formal yang berkaitan dengannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bisa berkembang secara mandiri melalui pengalaman pribadi. Secara keseluruhan, pemahaman merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif dalam menginterpretasikan dan memberi makna pada berbagai jenis objek, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.

2. Pemahaman dalam Taksonomi Bloom

Pemahaman merupakan bentuk tingkah laku yang mencerminkan keterampilan siswa untuk memberi makna sebuah informasi yang melibatkan ranah kognitif. Dalam taksonomi Bloom pemahaman di tempatkan dalam tingkatan kedua ranah kognitif (C2). Adapun hierarki yang dimaksud sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*) / C1

Dalam ranah C1 berfokus pada kemampuan siswa untuk mengingat kembali.

Pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) pengetahuan tentang hal-hal

pokok; (2) pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok; dan (3) pengetahuan tentang hal umum dan abstraksi²².

b. Pemahaman (*Compehension*) / C2

Dalam ranah C2 berfokus pada kemampuan siswa untuk mengolah informasi yang diterima dengan mengomunikasikan materi ke dalam bahasa mereka sendiri tanpa kehilangan inti maknanya. Dalam revisi taksonomi bloom terbaru, pemahaman dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) penerjemaham (translasi) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya; (2) penafsiran (interpretasi) yaitu penjelasan atau rangkuman atas suatu komunikasi; dan (3) ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi suatu fenomena.²³

c. Penerapan (*Application*) / C3

Dalam ranah C3 berfokus pada kemampuan kognitif di mana siswa dapat menggunakan informasi, teori, prinsip, atau metode yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang baru atau situasi yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

d. Analisis (*Analysis*) / C4

Dalam ranah C4 berfokus pada kemampuan untuk memecah atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi bagian-bagian penyusunnya, serta mendeteksi bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain dan berhubungan dengan struktur atau tujuan keseluruhannya.

²² Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* Vol.02, no. No.02 (2016): 98–117.

²³ Anisa Rahmadani, "Analysis of Student Concept Understanding in Economic Subjects at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru during the Covid-19 Pandemic," *Duonomic Sci-Meet (Education and Economics Science Meet)* 2 (n.d.): 33–41, <https://doi.org/10.37010/duconomics.v2.5908>.

e. Sintesis (*Synthesis*) / C5

Dalam ranah C5 berfokus pada kemampuan siswa untuk menghimpun bagian-bagian atau unsur-unsur menjadi suatu bentuk yang utuh atau baru yang berfokus pada kreativitas dalam menyatukan elemen-elemen yang terpisah menjadi satu kesatuan yang koheren.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Dalam ranah C6 berfokus pada kemampuan untuk membuat pertimbangan atau penilaian (*judgement*) mengenai nilai dari suatu ide, metode, materi, atau penyelesaian masalah dengan menggunakan kriteria tertentu, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan bukti internal (konsistensi) maupun kriteria eksternal (standar yang telah ditetapkan) yang melibatkan proses pengambilan keputusan yang objektif dan kritis.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, seperti kondisi fisik, termasuk penglihatan, pendengaran, dan kondisi tubuh secara keseluruhan, yang dapat memengaruhi kemampuan untuk menerima dan memproses informasi.
- 2) Faktor psikologis, yang terdiri dari aspek intelektual dan non-intelektual. Aspek intelektual meliputi potensi kemampuan seperti kecerdasan dan bakat, serta kemampuan aktual yang tercermin dalam prestasi sebelumnya. Sementara itu, aspek non-intelektual meliputi unsur-unsur yang berkaitan dengan kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi, yang semuanya memengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran.

- 3) Faktor kematangan, yang melibatkan tingkat perkembangan fisik dan psikologis yang mendukung kesiapan siswa untuk memahami materi.²⁴

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial, seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat luas.
- 2) Faktor budaya, termasuk adat istiadat, tradisi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang membentuk perspektif dan pengalaman belajar siswa.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti ketersediaan fasilitas di rumah dan sekolah, serta kondisi lingkungan seperti iklim, yang dapat memengaruhi kenyamanan belajar.
- 4) Media pembelajaran, media pembelajaran merupakan instrumen penting dalam pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Purwanti mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif, tepat, dan bervariasi dapat mengurangi sikap pasif siswa serta menumbuhkan semangat belajar mereka. Selain itu, media juga membuka peluang interaksi yang lebih nyata antara siswa dengan lingkungan sekitar, sekaligus mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dengan dorongan motivasi yang setara.²⁵

4. Indikator Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan kognitif yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengonstruksi makna dari materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, pengukuran pemahaman siswa difokuskan pada indikator yang mengacu pada revisi Taksonomi Bloom yang diuraikan oleh Suryani²⁶ mengacu pada ide dari Anderson dan Krathwohl. Indikator ini dipilih karena mampu menggambarkan proses pemahaman

²⁴ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget" (Bandar Lampung, 2015).

²⁵ Eva Purwanti, *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 31.

²⁶ Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two Tier Test Sebagai Alternatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 4-5.

secara lebih operasional dan terukur, sehingga sesuai dengan karakteristik kajian peneliti yang menekankan pada efektivitas penggunaan media pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan adalah berikut:

a) Menerjemahkan

Menerjemahkan merupakan kemampuan siswa dalam memahami suatu ide yang disajikan dalam bentuk tertentu, kemudian mengubahnya ke dalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami tanpa menghilangkan makna aslinya. Dalam penelitian ini, kemampuan menerjemahkan akan diamati melalui jawaban siswa dalam mengubah informasi tentang surah Al-Alaq dari media pembelajaran yang diberikan peneliti, baik berupa teks, gambar, atau animasi, menjadi penjelasan lisan maupun tulisan dengan bahasa sendiri.

b) Menafsirkan

Menafsirkan adalah kemampuan siswa dalam memahami makna suatu informasi serta mengungkapkannya kembali dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur. Kemampuan ini akan diamati ketika siswa dapat memperjelas maksud dari surah Al-Alaq, serta menyajikan informasi dalam bentuk yang berbeda namun tetap mempertahankan maknanya.

c) Ekstraplorasi

Ekstraplorasi merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan pemahaman dengan cara melampaui informasi yang telah diberikan, sehingga mampu melihat implikasi, konsekuensi, atau kemungkinan yang terjadi dari suatu konsep. Kemampuan ini merupakan standarisasi tertinggi dalam pemahaman pada Taksonomi Bloom. *Output* dari indikator ini dapat ditunjukkan individu melalui aktivitas berpikir yang lebih tinggi, seperti memprediksi, memperkirakan, serta mengaitkan materi dengan situasi lain yang relevan. Dalam kajian peneliti, indikator ekstraplorasi akan

diamati melalui kemampuan siswa dalam mengimplementasikan hukum tajwid ke dalam bacaan surah Al-Alaq. Ketentuan ini sejalan dengan konsep ekstraplorasi karena siswa tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks baru secara tepat.

C. AL-QUR'AN HADITS

1. Definisi Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an adalah panduan khusus yang berposisi untuk pedoman komprehensif bagi kehidupan manusia, memberikan manfaat saintifik dan bertindak sebagai sumber keselamatan dalam hari akhir. Sebagai sumber petunjuk utama dalam mengelola kehidupan manusia, Al-Qur'an termasuk sebagai sumber hukum dalam menangani berbagai masalah yang terjadi, termasuk perihal keyakinan terhadap hal ghoib seperti kepercayaan kepada Allah dan Hari Kiamat.²⁷ Aspek-aspek ini dipelajari dalam disiplin ilmu seperti Tauhid atau Aqidah, yang biasanya disebut ilmu teologi.

Adapun Hadits pada kajian etimologis merujuk pada narasi, atau percakapan, baik yang berkaitan dengan masalah agama, maupun problematika kompleks duniawi. Sedangkan pada kajian terminologis, hadits dicatatkan sebagai semua perkara yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW baik ungkapan, tindakan, ketetapan dan hukum-hukumnya. Berdasarkan pemahaman ini, para ahli hadits juga sering menganggap hadits sebagai sinonim dari As-Sunnah²⁸.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis termasuk penggalan dari kemajemukan PAI yang bertujuan menurunkan pemahaman sekaligus pengamalan al-Qur'an. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mencerna isi al-Qur'an baik dibaca, diterjemah, ditelaah, disalin maupun dihafal tiap Firman suci al-Qur'an serta mendalami dan

²⁷ Abdul Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama," *Hukum Dan Keadilan* 4 (2017): 62–74.

²⁸ Serly Aruan, "Pengertian Hadis Dan Kegunaanya Dalam Islam," *Academia.Edu*, 2012, 1–17.

mengimplementasikan hadis-hadis tertentu dalam bentuk penghayatan dan berkembangnya bahan acuan. Selain itu, Al- Qur'an hadis juga bertujuan untuk mengenalkan berbagai aspek yang berkaitan dengan tauhid, akidah, maupun muamalah.

Al-Qur'an Hadis haruslah dipupuk sejak dini, dimulai dari awal madrasah yang paling rendah adalah Madrasah Ibtidaiyah. Adapun di tingkat Madrasah dasar, mata pelajaran ini memiliki capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didiknya. Pada tahapan inilah siswa diberi harapan agar mampu melafalkan serta menghafalkan Al-Qur'an dengan surah-surah pilihan, serta menganalisis makna dan isi kandungannya sehingga dapat dijadikan pedoman hidup dalam pengamalannya dalam kehidupan keseharian. Salah satu ajaran pokok Al-Qur'an Hadis pada MI fase C atau kelas 6 yang perlu ditelaah secara mendalam bagi siswa adalah Qs. al- Alaq ayat 1-19.

2. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup kaum muslimin yang menjadi hal paling utama untuk memahami ajaran Islam. Sebagai upaya aktualisasi dan kontekstualisasi ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadi, serta bentuk pengejawantahan Islam yang *rahmatan lil- 'alamin*.

Memahami Al-Qur'an dan Hadis berarti juga mempelajari bacaan, makna kandungan, *asbabunnuzul* Al-Qur'an dan *asbabulwurud* Hadis, sehingga dapat dipahami konteks ayat Al-Qur'an diturunkan dan Hadis disampaikan oleh Rasulullah saw. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat membentuk karakter dan fondasi keimanan yang kokoh, yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan yang meliputi bacaan, hafalan, tulisan, dan pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta pembiasaan ajaran Islam dalam kehidupan.

3. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Capaian pembelajaran dalam Al-Qur'an Hadis secara umum dalam hal ini terbagi menjadi lima elemen yang disajikan sebagai berikut:

a. Elemen Tajwid

Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketentuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

b. Elemen Ilmu Al-Qur'an

Kemampuan mengkaji dasar-dasar ilmu Al-Qur'an yang terkait pengertian, sejarah turun dan penulisan, isi kandungan, lafaz dan makna serta struktur Al-Qur'an.

c. Ilmu Hadis

Kemampuan mengkaji dasar-dasar ilmu hadis yang terkait pengertian, sejarah dan kodifikasi, kedudukan dan fungsi, jenis dan unsur-unsur, pembagian, tokoh dan ulama hadis.

d. Al-Qur'an

Kemampuan membaca, menerjemahkan, menghafal, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, merefleksi kandungannya serta membiasakan diri melaksanakan *tilawah*, *tadabbur*, dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Hadis

Kemampuan menghafal, menerjemahkan, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis, menyajikannya secara lisan atau tertulis, hadis – hadis tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dengan membiasakan diri untuk mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam penelitian ini difokuskan pada capaian pembelajaran Al-Qur'an Hadis fase C sebagai berikut:

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Fase C

| Elemen | Capaian Pembelajaran |
|-----------|---|
| Al-Qur'an | Menghafal dan menulis ayat/surah dalam Al-Qur'an tentang amal saleh, menjelaskan arti dan isi kandungannya agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. |

Dari capaian pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang di sajikan pada fase C kelas VI Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya dibentuk menjadi tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tujuan Pembelajaran

| No. | Tujuan Pembelajaran |
|-----|--|
| 1. | Mampu menghafal QS. Al-'Alaq |
| 2. | Mampu menjelaskan makna QS. Al-'Alaq. |
| 3. | Mampu menjelaskan isi kandungan QS. Al-'Alaq. |
| 4. | Mampu menerapkan hukum bacaan tajwid pada QS. Al-'Alaq |

Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut materi yang dipelajari yakni Qs. Al-'Alaq yang merupakan salah satu surah pada Juz 30 Al-Qur'an, yang terjemahannya berarti "gumpalan darah." Lima ayat pertama surah ini merupakan wahyu awal dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian diperingati sebagai nuzulul Al-Qur'an. Asbabun nuzul Qs.al-Alaq adalah mimpi Nabi Muhammad SAW yang seperti cahaya di pagi hari. Setelah itu, Nabi Muhammad SAW pergi ke Gua Hira' untuk beribadah dan merenungkan kekuasaan Allah SWT. Pada malam ke-17 Ramadhan, malaikat Jibril datang kepadanya dan memerintahkannya untuk membaca (Iqra'). Akan tetapi, Nabi menyatakan bahwa beliau tidak mampu membaca. Perintah ini pun diulangi tiga kali, dan pada periode itu, Nabi tetap memberikan jawaban yang sama. Akhirnya, malaikat Jibril memeluk Nabi dan membacakan Surah Al-'Alaq ayat 1-5 kepadanya.²⁹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

²⁹ Taufik Mukmin, 'Urgensi Belajar Dalam Prespektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq:1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir.', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1-14

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغِي ۶ أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْتَضَ ۷ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۸ أَرَأَيْتَ الَّذِي
 يَنْهَىٰ ۹ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ۱۰ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ۱۱ أَوْ أَمَرَ بِالْتَّقْوَىٰ ۱۲ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ
 وَتَوَلَّىٰ ۱۳ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۱۴ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَه عَنِ اسْتِعْصَامِ ۱۵ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۱۶
 فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ۱۷ سَدَّعُ الزَّبَانِيَةَ ۱۸ كَلَّا لَا تُطَعُّهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۱۹

"Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Yang mengajar (manusia) dengan pena mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
6. Sekali-sekali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas.
7. apabila melihat dirinya serba cukup.
8. Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu).
9. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang?
10. seorang hamba ketika dia melaksanakan salat
11. bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang salat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk)
12. atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?
13. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling?
14. Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?
15. Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka),
16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka.
17. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),
18. kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa) sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah)."

D. KARAKTERISTIK SISWA

Karakteristik siswa merujuk pada berbagai aspek yang membentuk kepribadian, kemampuan, dan perilaku individu dalam konteks pembelajaran. Pemahaman mengenai hal ini akan sangat berguna untuk pendidik dalam merancang strategi yang selaras dengan apa yang dibutuhkan tiap siswa. Tuntutan mengenai kesesuaian situasi pengajaran di sekolah yang perlu memerhatikan karakteristik tiap individu siswa saat ini pun menjadi urgensi tersendiri. Dunia pendidikan pada masa ini pun merubah fokus belajar mengajar menjadi *student centered* yang harus dipenuhi dalam seluruh sasaran semua kegiatan pembelajaran.³⁰

Beberapa karakteristik siswa diantaranya adalah:

1. Kemampuan Awal Siswa. Karakteristik ini mengacu pada informasi serta kemampuan yang sudah dimiliki siswa sebelum terlibat dalam pengalaman belajar baru, termasuk kemampuan intelektual, berpikir kritis, serta keterampilan dasar lainnya.
2. Latar Belakang Sosial dan Budaya, yaitu yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di kelas. Faktor-faktor seperti etnisitas, agama, status ekonomi, dan budaya lokal dapat memberikan dampak signifikan terhadap sikap dan minat belajar siswa.
3. Gaya belajar mengacu pada pola unik setiap siswa saat informasi didapatkan dan diolah. Terkadang beberapa siswa lebih menyukai pembelajaran visual, sedangkan sebagian lainnya cenderung lebih efektif melalui pendekatan kinestetik atau auditori. Sebagai guru, memahami gaya belajar ini, akan membuat mereka mampu menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif.
4. Retensi Informasi, kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran setelah dipelajari. Ini berkaitan erat dengan teknik pengajaran yang diterapkan guru serta terkait implementasi penyajian materi.

³⁰ Ratih Kesuma Dewi, "Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran Yang Bermakna," *Education Journal : Journal Education Research and Development* 5, no. no.02 (2020).

Melalui pemahaman karakteristik demikian, guru diasumsikan mampu untuk merumuskan pengajaran yang lebih personal dan efektif, sehingga akan membantu mereka dalam merangsang peningkatan motivasi serta perolehan belajar siswa.

E. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lokasi penelitian pada awalnya hanya itempuh dengan ceramah serta penugasan individual maupun antar individu. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada buku modul dan tidak menggunakan buku pendukung lainnya, sehingga pembelajaran yang berlangsung memberikan kesan kurang menarik dan membosankan. Selain itu, faktor lainnya juga dipengaruhi oleh kondisi masing-masing kebiasaan siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini berpengaruh pada proses pemahaman materi.

Dengan demikian diperlukan inovasi dalam prosesi pengajaran agar lebih menggugah dan dapat bermakna. Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran *Pocket Book* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan dilengkapi dengan video pembelajaran dan latihan soal yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti berharap, pendekatan ini akan merangsang minat dan membantu siswa untuk paham lebi mudah. Dari uraian, peneliti merumuskan kerangka berpikir berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

